PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP DAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN LKPD PADA MATERI TEOREMA PYTHAGORAS

Safira damayanti [1)]
Prodi S1 Pendidikan Matematika UNU Pasuruan [1)]
fira4875@gmail.com [1)]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran discovery learning berbantuan LKPD terhadap pemahaman konsep dan aktivitas belajar peserta didik pada materi teorema pythagoras. Penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus. Tindakan yang dilakukan dengan melakukan observasi saat kegiatan belajar dengan indikator meliputi: tingkat kehadiran, keaktifan menjawab pertanyaan pendidik, dan keaktifan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi diskusi. Cakupan materi yang diberikan pada siklus I dan siklus II adalah Teorema Pythagoras. Subyek penelitian ini adalah Peserta Didik Kelas VIII C MTsN 6 Pasuruan tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 28 orang. Hasil Penelitian Tindakan Kelas didapatkan dalam dua siklus, telah terjadi peningkatan pemahaman konsep matematis dilihat dari peningkatan hasil belajar mencapai 89,3% pada siklus ke II dari 71,4% di siklus I. Keaktifan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan mulai dari 87,13% di siklus I menjadi 92,66% di siklus ke II. Peningkatan keaktivan peserta didik dalam mengumpulkan tugas meningkat dari 68,57% di siklus I menjadi 85,71% di siklus II.

Kata kunci: pemahaman konsep, aktivitas belajar, model discovery learning

---

Abstract

This research aims to determine the effect of the discovery learning model assisted by LKPD on students' understanding of concepts and learning activities on the Pythagorean theorem material. This classroom action research was designed in two cycles. Actions taken by observing during learning activities with indicators include: attendance level, activeness in answering educators' questions, and activeness in asking questions appropriate to the discussion material. The material covered in cycle I and cycle II is the Pythagorean Theorem. The subjects of this research were 28 Class VIII C MTsN 6 Pasuruan students for the 2023/2024 academic year. The results of Classroom Action Research were obtained in two cycles, there has been an increase in understanding of mathematical concepts as seen from the increase in learning outcomes reaching 89.3% in the second cycle from 71.4% in the first cycle. Students' learning activity also increased starting from 87.13 % in cycle I became 92.66% in cycle II. The increase in student activity in collecting assignments increased from 68.57% in cycle I to 85.71% in cycle II.

Keywords: *understanding concepts, learning activities, discovery learning models*

Article Info

Received date: July 2023 Revised date: August 2023 Accepted date: Sept 2023

PENDAHULUAN

Pelajaran matematika selalu terkesan rumit dan sulit bagi sebagian peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari (Ibrahim,2020). Minimnya pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika dapat menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika, tidak hanya disebabkan oleh peserta didik itu sendiri, tetapi didukung juga oleh ketidakmampuan pendidik dalam menciptakan situasi belajar yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran matematika. Oleh karena itu diperlukan adanya kreativitas untuk menunjang minat dan motivasi peserta didik dalam belajar matematika. Maka salah satu solusi dari permasalahan diatas adalah seorang pendidik dituntut lebih kreatif dan aktif untuk membantu peserta didik dalam menanamkan konsep dan prinsip-prinsip dalam pembelajaran matematika. Dengan begitu matematika bisa menjadi pelajaran yang terkesan mudah dipahami dan menjadi pelajaran yang banyak diminati oleh peserta didik.

Salah satu materi matematika yaitu Teorema Pyhtagoras yang menunjukkan bahwa kuadrat panjang sisi miring segitiga siku-siku sama dengan jumlah kuadrat sisi-sisi lainya. Jika Teorema Pythagoras ditulis $c^2 = a^2 + b^2$, maka sisi miring (hipotenusa) segitiga tersebut adalah c, sehingga a dan b adalah sisi siku-sikunya. Rumus tersebut juga dapat ditulis dalam bentuk $a^2 = c^2 - b^2$ atau $b^2 = c^2 - a^2$. Akan tetapi peserta didik sering kali salah karena rumus tersebut hanya berlaku jika sisi miringnya adalah c, sehingga jika sisi miringnya diganti dengan a atau b maka rumus tersebut tidak berlaku lagi. Rumus yang berlaku untuk kasus tersebut adalah $a^2 = b^2 + c^2$ jika sisi miringnya a, dan $b^2 = a^2 + c^2$ jika sisi miringnya adalah b. Kesalahan tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik menghapalkan rumus saja bukannya memahami konsep dari rumus tersebut. Hal inilah yang terjadi pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 6 Pasuruan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada peserta didik dan pendidik matematika kelas VIII MTs Negeri 6 Pasuruan, pendidik menuliskan rumus Teorema Pythagoras pada saat menjelaskan adalah $c^2 = a^2 + b^2$ dimana c adalah sisi miring segitiga siku-siku sedangkan a dan b adalah sisi siku-siku dari segitiga tersebut. Jika simbol-simbol yang menunjukkan panjang sisi-sisi segitiga tersebut diganti dengan simbol lainnya misalnya $z^2 = x^2 + y^2$ dan z adalah sisi miring segitiga siku-siku, peserta didik menuliskan bahwa untuk mencari panjang mereka menggunakan rumus $c^2 = a^2 + b^2$ bukannya $z^2 = x^2 + y^2$. Jika simbol-simbol tersebut diacak, peserta didik mulai kebingungan dalam menentukan rumus yang digunakan.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi kelas dan hasil belajar peseta didik ternyata pemahaman konsep terutama materi teorema pythagoras masih rendah. Hal ini dikarenakan pada proses belajar mengajar lebih banyak berlangsung satu arah dimana pendidik lebih banyak menjelaskan sedangkan peserta didik lebih banyak mencatat dan diam. Peserta didik juga kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran di kelas, terlihat dari kurangnya

kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk menjawab soal-soal latihan yang diberikan oleh pendidik di depan kelas. Kebanyakan soal latihan yang diberikan hanya dikerjakan oleh pendidiknya saja di depan kelas sedangkan peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik.

Model pembelajaran *Discovery Learning* ini sangat tepat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan aktivitas belajar peserta didik pada materi teorema pythagoras. Karena dalam mata pelajaran ini banyak kegiatan yang menuntut keaktifan peserta didik, sehingga peserta didik akan memperoleh pemahaman konsep yang akurat, terampil, dan mampu menggeneralisasi secara tepat. Kegiatan pengamatan, literasi, diskusi dalam pengumpulan data mampu memberikan pengalaman konkret, sehingga peserta didik tidak hanya sekedar menghafal. Pembelajaran dengan model *Discovery Learning* dapat melatih peserta didik untuk mendapatkan jawaban–jawabannya sendiri berdasarkan temuannya atau membuktikan kembali konsep yang telah ditemukan. Metode *Discovery Learning* akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ide dan gagasannya untuk memecahkan masalah melalui proses berpikir yang sistematis. Metode pembelajaran ini juga memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang mudah diingat dan melekat. Oleh karena itu Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan oleh peneliti disusun dengan judul "Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Aktivitas Belajar Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan LKPD Pada Materi Teorema Pythagoras".

METODE PENELITIAN

Model yang digunakan dalam rancangan penelitian tindakan kelas ini, adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan
    a. Menetapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan, yaitu : Teorema pythagoras
    b. Merencanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*
    c. Membuat modul ajar yang sesuai dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dan sesuai dengan kurikulum merdeka.
    d. Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran.
    e. Menyiapkan lembar observasi dan penilaian untuk melihat hasil belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung.
2. Tahap Pelaksanaan

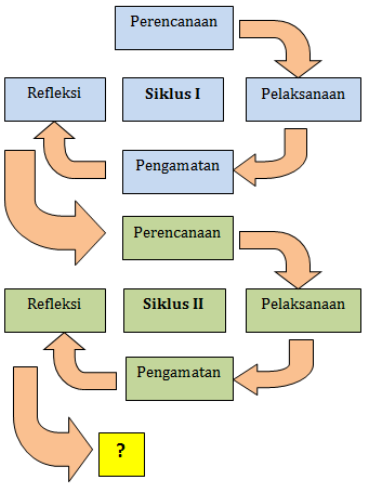
    Pada siklus 1, diawali dengan kegiatan pembelajaran teorema pythagoras. Penerapan tindakan mengacu pada modul ajar yang telah dibuat, dengan menerapkan model pembelajaran yang digunakan.
3. Tahap observasi

    Pada tahapan ini, dilaksanakan pengamatan selama pembelajaran dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan.

Peneliti juga mengamati lembar observasi hasil belajar peserta didik untuk menentukan kelemahan dan kekurangan pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

4. Tahap refleksi

Peneliti melaksanakan analisis hasil yang telah dicapai dalam kegiatan observasi untuk menentukan apakah pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan aktivitas belajar peserta didik serta untuk memberikan gambaran tindakan atau perbaikan yang harus dilakukan sebagai acuan untuk siklus berikutnya.



Gambar 2. 1 Tahapan Siklus PTK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang didapat dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.

1. Siklus I

Pada tahap perencanaan, kegiatan pembelajaran direncanakan oleh peneliti, kemudian diterapkan di kelas VIII C MTsN 6 Pasuruan. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan selama 2 x 4 jam pelajaran. Siklus I dilaksakan pada tanggal 02 oktober 2023. Pembelajaran ini menggunakan model *Discovery Learning* dengan metode tanya jawab dan diskusi.

Pada tahap pelaksanaan, pengamatan terhadap peserta didik dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik mengidentifikasi kasus pada lkpd yang diberikan oleh pendidik kemudian mengidentifikasi masalah dari lkpd tersebut. Selanjutnya peserta didik melakukan kegiatan diskusi dan mengkaji literatur untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis selama proses pembelajaran materi teorema pythagoras. Dari diskusi ini kemudian ditarik kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik. Hasil penilaian pada siklus I, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. 1 Data Hasil Belajar Pada Siklus I

No.	Indikator	Perolehan
1.	Nilai Terendah	68
2.	Nilai Tertinggi	85
3.	Nilai rata – rata Kelas	76,5
4.	Jumlah Peserta didik Belum Tuntas	8
5.	Jumlah Peserta didik Tuntas	20
6.	Prosentase Ketuntasan	71,4%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat ditarik data, bahwa nilai rata – rata peserta

didik pada siklus I sebesar 76,5 dan prosentase ketuntasan mencapai 71,4%. Pada tahap observasi, dilakukan pengamatan terhadap peserta didik pada saat kegiatan diskusi dilaksanakan untuk mengetahui kompeten atau tidaknya peserta didik. Kegiatan ini diamati oleh rekan peneliti yang bertindak sebagai observer/pengamat. Hasil observasi diskusi dapat dilihat pada lampiran, dan hasil kesimpulan dipaparkan pada tabel di bawah ini

Tabel 2. 2 Data Hasil Aktivitas Peserta didik Siklus I

No.	Aspek	Skor Rata-Rata
1.	Seluruh perhatian fokus pada materi diskusi	2,97
2.	Mengikuti kegiatan diskusi secara aktif	3,00
3.	Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi diskusi	2,10
4.	Menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pembelajaran	2,10
5.	Menghargai saran dan pendapat sesama teman peserta diskusi	2,90
	Total	13,07
	Prosentase	87,13%

Ket Nilai
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Kurang

Dari data kegiatan diskusi dapat diketahui, bahwa sebenarnya peserta didik sudah melaksakan diskusi dengan baik, tetapi belum optimal. Hal ini disebabkan karena dalam satu kelompok terdiri dari 6 peserta didik, sehingga masih banyak pula peserta didik yang bergantung pada teman satu kelompoknya. Jadi tidak semua peserta didik dapat mengikuti kegiatan diskusi dengan baik

Pada kegiatan refleksi, peneliti melaksanakan analisa data dan merekam masih banyak kekurangan pada pembelajarn siklus I ini. Berdasarkan analisa data, masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal, yaitu 8 peserta didik dan masih banyak peserta didik yang kurang kompeten, yaitu 4 peserta didik serta kurangnya kegiatan bertanya peserta didik saat diberi kesempatan (masih sedikit peserta didik yang mau bertanya). Dari data – data tersebut, perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran.

2. Siklus II

Pada siklus II, peneliti merencanakan untuk memperbaiki kekurangan di siklus I, meskipun masih menggunakan model pembelajaran yang sama, yaitu : discovery learning. Tindakan pada siklus II lebih difokuskan untuk perbaikan terhadap kendala – kendala yang ada pada siklus I seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. 3 Perbandingan Pelaksanaan Siklus I dan II

No.	Kendala Siklus I	Tindakan Perbaikan Pada Siklus II
1.	Jumlah anggota kelompok 6 peserta didik	Mengatur ulang jumlah anggota kelompok, yang semula beranggotakan 6 peserta didik, pada siklus II, menjadi 4 peserta didik dengan harapan agar semua peserta didik bisa lebih aktif
2.	Penyampaian materi dalam metode ceramah	Menggunakan media berupa PPT intreraktif sehingga peserta didik tidak bosan karena selain ada pemaparan materi juga ada beberapa soal kuis/tes
3.	LKPD berisi soal-soal yang harus dikerjakan peserta didik secara berdiskusi kelompok	LKPD selain berisi soal yang harus dikerjakan secara kelompok, juga berisi langkah kerja untuk memberikan panduan bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan diskusi kelompok sehingga harapannya dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan selama 2 x 4 jam pelajaran. Siklus II dilaksakan pada tanggal 13 Oktober 2023. Siklus II direncanakan untuk mengacu berdasarkan modul ajar yang telah dipersiapkan yang tetap menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan tindakan perbaikan yang perlu dilakukan. Selama siklus II, kegiatan tetap diamati oleh observer dan dilakukan tes untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi teorema pythagoras. Hasil tes siklus II, disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. 4 Data Hasil Belajar Pada Siklus II

No.	Indikator	Perolehan
1.	Nilai Terendah	72
2.	Nilai Tertinggi	100
3.	Nilai rata – rata Kelas	85
4.	Jumlah Peserta didik Belum Tuntas	3
5.	Jumlah Peserta didik Tuntas	25
6.	Prosentase Ketuntasan	89,3%

Dari data hasil belajar di atas, didapat bahwa nilai rata – rata peserta didik besarnya adalah 85 dan prosentase ketuntasan belajar sebesar 89,3%. Pada tahap observasi siklus II, secara umum peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan praktikum. Hasil observasi kegiatan lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. 5 Data Hasil Aktivitas Peserta didik Siklus II

No.	Aspek	Skor Rata-Rata

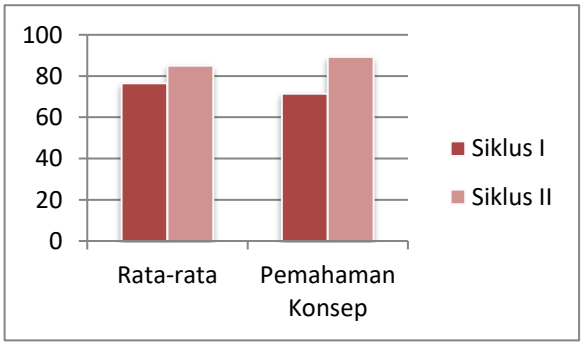
1.	Seluruh perhatian fokus pada materi diskusi	3,00
2.	Mengikuti kegiatan diskusi secara aktif	3,00
3.	Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi diskusi	2,50
4.	Menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pembelajaran	2,50
5.	Menghargai saran dan pendapat sesama teman peserta diskusi	2,90
	Total	13,90
	Prosentase	92,66%

Ket Nilai
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Kurang

Dari data aktivitas belajar dan praktikum, peserta didik lebih bersemangat dalam mengerjakan soal dari pendidik. Semua peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelompok terlihat dalam kegiatan hasil observasi aktivitas peserta didik dimana semua peserta didik sudah diatas 50% aktif dalam semua kegiatan sesuai lembar observasi aktifitas peserta didik yang semula masih kurang dari 50% untuk keaktifan peserta didik . Peserta didik juga mulai berinisiatif dalam studi literatur untuk menjawab soal yang terdapat di lkpd. Pada tahap refleksi, data – data yang didapatkan di atas dianalisa dan dibandingkan antara siklus I dengan siklus II. Data yang didapat dari siklus II, lebih baik daripada siklus I. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Perbandingan data hasil belajar dan aktivitas kegiatan praktikum siklus I dengan II disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. 6 Perbandingan Data Hasil Belajar Peserta didik

No.	**Siklus**	**Nilai rata-rata**	**Ketuntasan pemahaman konsep**
1.	Siklus I	76,5	71,4%
2.	Siklus II	85	89,3%



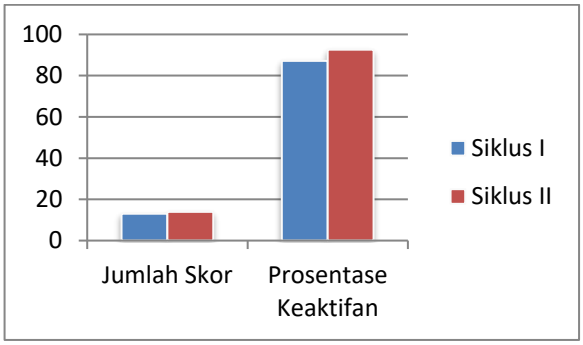
Gambar 2. 2 Peningkatan pemahaman konsep peserta didik

Berdasarkan Gambar 2.2, dapat dianalisa bahwa terdapat peningkatan prosentase peserta didik yang tuntas dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ketuntasan pada pemahaman konsep dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 17,9%, yaitu dari 71,4% menjadi 89,3%. Selain itu juga terjadi peningkatan nilai rata–rata peserta didik sebesar 8,5 yaitu dari 76,5 menjadi 85.

Kurang optimalnya hasil belajar peserta didik pada siklus I, disebabkan oleh terlalu banyaknya jumlah anggota kelompok belajar dan peserta didik hanya mendengar pemaparan materi dari pendidik melalui metode ceramah. Sehingga peserta didik kurang aktif untuk belajar tentang materi teorema pythagoras.

Tabel 2. 7 Perbandingan Data Aktivitas Belajar Peserta didik

No.	Siklus	Jumlah Skor	Prosentase Keaktifan
1.	Siklus I	13,07	87,13%
2.	Siklus II	13,90	92,66%



Gambar 2. 3 Histogram Peningkatan Aktivitas peserta didik

Dari gambar 2.3 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah skor dan prosentase aktivitas belajar peserta didik. Jumlah skor terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,83 yaitu dari 13,07 menjadi 13,90. Selain itu juga terjadi peningkatan prosentase keaktifan peserta didik sebesar 5,53%, yaitu dari 87,13% menjadi 92,66%. Hal ini disebabkan peneliti telah mengatur ulang jumlah anggota kelompok. Selain itu, peneliti juga membuat LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), dengan ada panduan dan langkah pengerjaan yang sederhana yang bisa dilakukan dirumah sehingga masing – masing peserta didik sudah dapat berbagi peran untuk melaksakan diskusi kelompok sehingga tidak bergantung pada temannya satu kelompok sehingga semua peserta didik bisa lebih aktif lagi. Peserta didik juga sudah bisa bekerja sama dan berdiskusi dengan baik untuk menjawab soal – soal yang terdapat di LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan, penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep peserta didik. Indikator kerja yang meliputi pemahaman konsep dan keterampilan belajar peserta didik telah meningkat.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* (penemuan terbimbing)berbantuan LKPD dapat meningkatkan pemahaman konsep dan aktivitas peserta didik kelas VIII C MTsN 6 Pasuruan. Prosentase ketuntasan

pemahaman konsep dilihat dari hasil belajar dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan 17,9%, yaitu dari 71,4% menjadi 89,3% dan prosentase aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 5,53%, yaitu dari 87,13% menjadi 92,66%.

2. Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka penulis menyarankan kepada pembaca atau pihak yang berkepentingan diantaranya:

a. Bagi siswa diharapkan dapat lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, lebih berkonsentrasi dan fokus saat dalam proses pembelajaran. Selain itu jangan malu untuk menanyakan materi yang belum dipahami.

b. Bagi guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dan senantiasa memotivasi siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil dan temuan peneliti, maka disarankan agar model pembelajaran discovery learning berbantuan LKPD ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru atau pendidik untuk digunakan dalam proses pembelajaran dalam membentuk pemahaman konsep siswa khususnya pada siswa MTs dan atau SMP kelas VIII khususnya pada materi teorema pythagoras.

DAFTAR PUSTAKA

Sitaresmi, P. D. W., Parta, I. N., & Rahardjo, S. (2019). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas VII pada Materi Teorema Pythagoras. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya*, 377-384.

Fitri, J., Fitri, D. Y., & Jufri, L. H. (2022). Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Realistic Mathematics Education pada Materi Teorema Pythagoras. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, *2*(3), 405-416.

Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, *5*(4), 1717-1724.

Adriastuti, R., Darwis, M., & Rifai, A. A. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Discovery Learning di SMKS Buana Waru Sidoarjo Jawa Timur. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, *4*(1), 10-20.

Yuniarti, R., Wijaya, S. A., & Harizahayu, H. (2023). Analisis Aktivitas Belajar Siswa Pada Penerapan Merdeka

Belajar Matematika. *Apotema: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *9*(1), 74-83.

Azmi, C., Fauzan, A., & Zainil, M. (2022). Penggunaan Media Power Point Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa di SD Negeri 19 Kuamang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 9000-9004.

Martiasari, A., & Kelana, J. B. (2022). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Manipulatif Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan (JPP)*, *1*(1), 1-10.